

PEMBENTUKAN SEKOLAH BINAAN DENGAN SISWA TANGGAP CEGAH PERUNDUNGAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAERAH WISATA

Made Bayu Oka Widiarta¹, Shofi Khaqul Ilmy², Komang Agus Jerry Widianata³, Agus Budi Wirawan⁴, Made Satya Nugraha Gautama⁵, Kadek Dwi Pitriyani⁶, Galih Gayatri⁷

¹Fakultas Kedokteran Program Studi Sarjana Keperawatan Undiksha, ²Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Profesi Ners Undiksha, ³Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Profesi Ners Undiksha, ⁴Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Undiksha, ⁵Fakultas Kedokteran Program Studi Sarjana Keperawatan Undiksha, ⁶Fakultas Kedokteran Program Studi Sarjana Keperawatan Undiksha, ⁷Fakultas Kedokteran Program Studi Sarjana Keperawatan Undiksha

Email: bayu.oka@undiksha.ac.id

ABSTRACT

A school located in a tourist area, such as Lovina in Kalibukbuk Village, possesses unique advantages. While these educational institutions have successfully enhanced students' artistic and dental health skills, a deeper focus on improving mental well-being has been lacking. This specific school mentorship program was established to address the critical issue of bullying prevention within the school environment. The intervention employed the Participatory Action Learning System (PALS) methodology. The process began with a consciousness-raising phase, where schools were prompted to recognize and address the prevalent problem of bullying. This was followed by a capacity-building and mentoring phase, which involved recruiting 15 seventh-grade students and 15 fifth- and sixth-grade students to serve as agents of change within their respective schools. The program's outcomes demonstrate a statistically significant increase in participants' knowledge of bullying prevention, with the average knowledge score improving from 63.1 to 73.1. In conclusion, the establishment of a student-led "agents of change" initiative effectively enhanced students' understanding and has the potential to mitigate bullying incidents

Keywords: *bullying; school; foster care; students; agents*

ABSTRAK

Sekolah di daerah tujuan wisata memiliki keunggulan tersendiri, sama halnya dengan Lovina di Desa Kalibukbuk. Sekolah hanya meningkatkan keterampilan siswa dari segi seni dan kesehatan gigi mulut, belum menilai lebih dalam lagi mengenai peningkatan kesehatan mental. Tujuan dari pembentukan sekolah binaan ini adalah menyelesaikan permasalahan yang terjadi meliputi penurunan atau pencegahan perundungan di sekolah. Metode pelaksanaan menggunakan metode PALS (*participatory action learning system*). Dimulai dengan tahapan penyadaran (dengan menyadarkan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah) dimana ditetapkan masalah yang akan diatasi meliputi pencegahan perundungan, pengkapasitasan atau pelatihan dan pendampingan (hal ini dilakukan dengan mengundang siswa kelas 7 SMP dan kelas 5 serta 6 SD masing-masing 15 orang untuk menjadi agen perubahan di sekolahnya. Hasilnya tampak bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pencegahan perundungan di sekolah dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah 63,1 menjadi 73,1. Simpulannya pembentukan agen perubahan dapat menurunkan kejadian perundungan dan peningkatan pengetahuan siswa.

Kata kunci: *perundungan; sekolah; binaan; siswa; agen*

PENDAHULUAN

Perundungan di usia remaja pada lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan karena berefek pada kesehatan mental salah satunya berujung pada kasus bunuh diri. Bali selain menjadi daerah

wisata juga merupakan provinsi paling banyak angka kejadian bunuh diri. Selama tahun 2023 tercatat terdapat 135 kasus bunuh diri di Bali yaitu dengan nilai ratio 3,07 per 100.000 penduduk. Kasus bunuh diri di Provinsi Bali menjadikan Bali sebagai provinsi dengan jumlah kasus Bunuh diri tertinggi di Indonesia dimana

per Januari Tahun 2024 tercatat 106 kasus bunuh diri (Samodra et al., 2025).

Siswa sekolah di daerah tujuan wisata diumpamakan sebagai dua mata pisau dimana satu mata pisau bernilai positif dan satunya lagi bernilai negatif. Jika siswa dapat memaksimalkan potensi sumber daya, meningkatkan keterampilan, membaca peluang maka akan sangat banyak sekali dampak secara positif ditimbulkan dari sekolah yang berada di tujuan wisata. Namun jika yang diambil sisi negatifnya dari percampuran budaya yang menyebabkan banyaknya perundungan siswa di daerah tujuan wisata khususnya Lovina Desa Kalibukbuk.

Lovina merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik di Bali Utara, Adapun sekolah yang berada dekat dengan destinasi wisata ini adalah SD N 1 Kalibukbuk, SD N 4 Kalibukbuk dan SMP N 8 Singaraja. Siswa-siswa tersebut sangat terpapar dengan budaya yang bervariasi dibawa oleh wisatawan asing dan wisatawan domestik. Sehingga jika mereka tidak bisa melakukan penyaringan informasi maka akan sangat mudah mengalami kebingungan dan mudah menyerap budaya yang tidak sesuai.

Sekolah di daerah tujuan wisata Lovina Desa Kalibukbuk **memiliki eksistensi terkait dengan dekatnya mereka dengan daerah tujuan wisata Lovina**. Jika dilihat gambaran kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan di sekolah dengan menyisipkan pembelajaran seni dan kesehatan gigi serta mulut dalam proses belajar mengajar. Kegiatan terkait promotive dan preventif dalam peningkatan kesehatan mental belum pernah terlaksana. Program yang saat ini telah berjalan di Kabupaten Buleleng yang disebut dengan sistem informasi anti perundungan (SIAP).

Namun belum semua sekolah terpapar terkait dengan informasi anti perundungan dan pembentukan agen perubahan. Hal ini diakibatkan sekolah yang sudah menerapkan SIAP baru sebanyak 228 sekolah dari 500an sekolah SD dan SMP di Kabupaten Buleleng. Pembentukan agen perubahan di Desa Kalibukbuk hanya dilakukan di SD N 1 Kalibukbuk sedangkan sekolah lain belum sama sekali terpapar dengan pembentukan agen perubahan di sekolahnya. Selain itu berdasarkan dengan analisis situasi sekolah sudah komitmen untuk dapat menghentikan kejadian perundungan dengan memasang poster anti perundungan gambar dibawah ini.

	
Sistem informasi anti perundungan yang telah dibentuk pada beberapa sekolah di Desa Kalibukbuk	Komitmen sekolah dalam pemasangan poster anti perundungan di sekolah

Gambar 1. Analisis Situasi

Urgensi saat ini bahwa di seluruh satuan pendidikan sedang memerangi bersama perundungan di lingkungan sekolah. Sesuai dengan permendikbudristek PPKSP No. 46 Tahun 2023 terkait pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan menjadi satu hal yang wajib diterapkan di seluruh sekolah tanpa terkecuali (Wahyuni et al., 2024). Saat ini sekolah sasaran di Lovina melaporkan bahwa perundungan di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang terjadi sampai saat ini. Sebanyak 41% perundungan terjadi di sekolah dan dialami oleh pelajar usia dasar sampai 15 tahun.

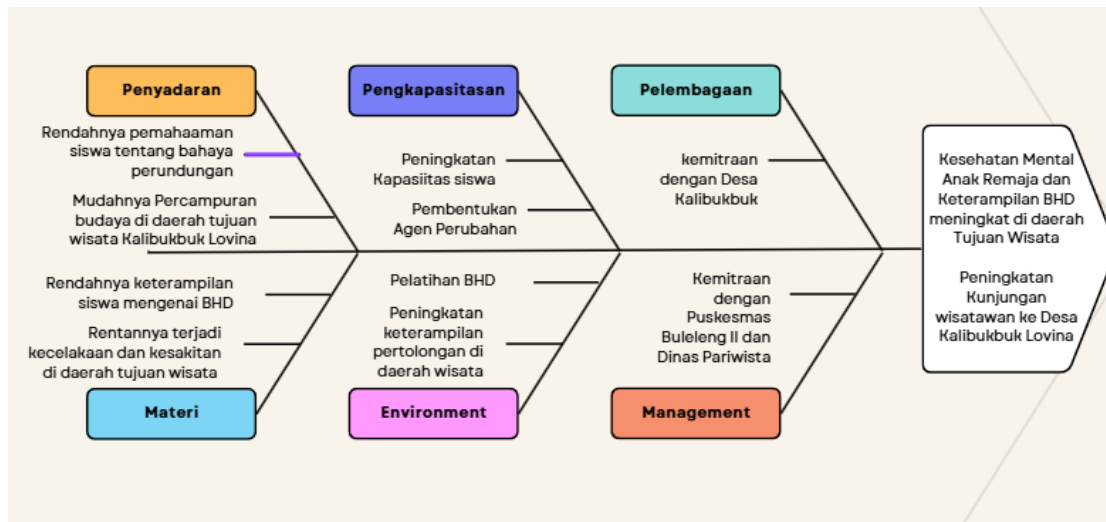
Sebagian besar perundungan yang dilakukan dengan teman pelaku perundungan menghancurkan barang milik korbannya (Beaton et al., 2017). Beberapa program yang telah berjalan secara nasional seperti *Roots* dan program disiplin positif yang diterapkan pada Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah. Beberapa implementasi pencegahan perundungan di sekolah yang telah dilakukan saat ini masih memiliki dampak yang belum signifikan dalam memerangi perundungan. Beberapa sekolah sudah menerapkan implementasi pencegahan perundungan meliputi perencanaan program, pelaksanaan program melalui proses pembelajaran dan tahap evaluasi (Dwi et al., 2024). Diskusi kelompok juga sudah pernah dilakukan pada pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini juga berdampak secara positif meningkatkan pemahaman tentang perundungan tidak hanya pada siswa tetapi guru dan seluruh warga sekolah (Karisma et al., 2024).

Motivasi dari Kepala Sekolah, Guru dan Komite sekolah khususnya pada sekolah sasaran sekolah binaan melaporkan siswa mereka belum terpapar akan hal tersebut. Sehingga mereka sangat berharap sekolah mereka terpapar informasi pencegahan perundungan yang mana akan sangat

mudah terjadi di lingkungan sekolahnya. Apalagi sekolah sasaran ini merupakan sekolah yang berada di lingkungan daerah tujuan wisata Lovina Dimana terjadi percampuran budaya, Desa Kalibukbuk. **Permasalahan mereka sangat rentan terhadap perundungan** yang dilakukan oleh siswa. Sebagian besar dari siswa mereka melakukan perundungan secara verbal dan bahkan fisik kepada temannya dengan dalih alasan melihat film atau media sosial (Jumeisya Setiawan et al., 2022). Sekolah sangat memerlukan informasi tersebut sehingga siswa-siswa mereka dapat memaksimalkan pemahaman mereka mengenai pencegahan perundungan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam pembentukan sekolah binaan di Desa Kalibukbuk adalah menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*) dimana hal ini diharapkan dapat menurunkan kejadian perundungan di lingkungan sekolah pada daerah tujuan wisata Desa Kalibukbuk. Adapun Gambaran metodenya sebagai berikut



Gambar 2. Metode *Fish Bone* Pembentukan Sekolah Binaan di Desa Kalibukbuk

1. Tahap Penyadaran.
Tahap ini meliputi penyadaran terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa di Desa Kalibukbuk. Hal ini berkaitan dengan masih belum sadarnya siswa tentang pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.
2. Tahap Pengkapasitasan/Pelatihan/Pendampingan.
Tahapan ini meliputi tahapan peningkatan kapasitas siswa untuk dapat memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pencegahan perundungan dengan melakukan pembentukan agen perubahan perilaku pada siswa melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian Undiksha.
3. Tahap pelembagaan.
Tahapan ini merupakan pelembagaan pada Desa, Puskesmas bahkan Dinas Pariwisata sehingga kegiatan ini dapat ditularkan pada sekolah lainnya di Desa Kalibukbuk untuk membekali siswa atau anak-anak metode pencegahan perundungan. Hal ini merupakan keterampilan yang sangat

penting dimiliki oleh setiap aspek masyarakat di daerah tujuan wisata khususnya Desa Kalibukbuk Lovina.

4. Tahap Monitoring Kegiatan.
Tahapan ini meliputi monitoring kegiatan, dimana tim pengabdian menyiapkan instrumen untuk melakukan pengukuran yang digunakan sebagai penilaian keberhasilan pembentukan sekolah binaan pencegahan perundungan yang dilakukan pada 3 sekolah di Desa Kalibukbuk Lovina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan pada 3 sekolah yaitu pada SD N 1 Kalibukbuk, SD N 4 Kalibukbuk dan SMP N 8 Singaraja. Semua sekolah ini berada di daerah Lovina, Desa Kalibukbuk. Kegiatan pengabdian mulai dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi :

- a. Tahap Persiapan
Tahapan ini dimulai dengan pendekatan dengan Kepala Desa Kalibukbuk dan kepala sekolah SD N 1 dan 4 Kalibukbuk serta SMP N 8 Singaraja untuk dapat membantu dalam pengumpulan siswa

yang akan diberikan pelatihan dan pendampingan selama kegiatan pengabdian masyarakat. perangkat sekolah sangat antusias dengan kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan pencegahan perundungan.

b. Tahap pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan persiapan materi dan pemateri dari pengabdian ini. Pemateri dari bagian keperawatan jiwa dengan kepakaran masalah psikososial pada anak dan remaja. Peserta yang hadir saat pelatihan 100% hadir dan mengikuti dengan baik. Pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pelatihan pencegahan perundungan dengan pembentukan agen perubahan. Sasaran yang ikut serta dalam pelatihan berjumlah 80 orang pada siswa SMP dan 51 orang siswa SD. Tim Pengabdian juga menyebarkan kuesioner kepada sasaran meliputi kuesioner *pre* dan *posttest* pencegahan perundungan. Hasil *pre* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil *Pre-Post* Pencegahan Perundungan dan BHD

Kegiatan	Mean
Pelatihan Pencegahan Perundungan	
<i>Pre-test</i>	63,1
<i>Posttest</i>	73,1

Hasil rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tampak bahwa *pretest* pencegahan perundungan mendapatkan hasil 63,1. Selanjutnya setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan siswa terkait pencegahan perundungan menjadi 73,1. Hal ini menandakan bahwa pengabdian yang dilakukan tampak mengalami keberhasilan.

c. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan sebanyak 3 kali pada ketiga sekolah. Pendampingan ini dilakukan agar siswa semakin memahami betapa pentingnya pencegahan perundungan serta pembentukan agen-agen perubahan perilaku di sekolah.

d. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan pencegahan perundungan setiap sekolah sasaran dan hal ini dapat dilakukan deseminasi pada teman-temannya disekolah. Adapun dokumentasi kegiatan per tahapan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Tahap Persiapan



Tahap Pelaksanaan



Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Gambar 3. Gambaran kegiatan Pengabdian

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pembentukan sekolah binaan memiliki tujuan untuk dapat membina siswa dalam mencegah terjadinya perundungan di sekolah serta membina siswa untuk dapat memiliki keterampilan dasar dalam bantuan hidup dasar di sekolah atau di rumah. Pengabdian ini dimulai dengan melakukan pelatihan dengan menginformasikan dasar pemahaman perundungan, bentuk, ciri pelaku, Tindakan, intimidasi teman. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang sebelumnya dilakukan dengan metode interaktif (Karisma et al., 2024). Penayangan video bondres juga dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih dalam tentang pentingnya mencegah terjadinya perundungan di sekolah. Video yang dirancang secara otomatis dapat merangsang audiovisual siswa dan pemahaman lebih mendalam (Anwar et al., 2022).

Penyebab terjadinya kekerasan dalam pendidikan antara lain yaitu Pertama, kekerasan dalam pendidikan bisa muncul sebagai akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama fisik (Fadhilah & Munjin, 2022). Ada pihak yang melanggar dan ada pihak yang memberi sanksi. Bila sanksi melebihi batas atau tidak sesuai dengan kondisi pelanggaran, maka terjadilah tindak kekerasan. Aksi kekerasan susulan bisa terjadi bila antara pelaku dan korban terjadi aksi saling balas-dendam (Wahyuni et al., 2024). Tawuran antarpelajar atau antar-mahasiswa merupakan contoh kekerasan ini. Kedua, Kekerasan dalam pendidikan bisa diakibatkan oleh buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku (Wahyuni et al., 2024). Mengantisipasi hal ini perlu adanya pembentukan agen

perubahan pada masa pendidikan karakter yaitu sekolah dasar.

Siswa perlu penyadaran dampak dari perundungan yang dialami dengan pembentukan sekolah binaan dan agen perubahan perilaku secara otomatis siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dari pencegahan yang dapat dilakukan di sekolah terkait dengan perundungan yang terjadi (Karisma et al., 2024).

SIMPULAN

Pembentukan sekolah binaan dan agen perubahan perilaku dalam pengabdian masyarakat memiliki dampak dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan pencegahan perundungan di sekolah. Sehingga hal ini dapat diterapkan di sekolah dan dapat dilakukan deseminasi pada siswa lainnya di sekolah serta sekolah lainnya yang belum terpapar sekolah binaan pencegahan perundungan di sekolah pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, I. M. D., Juniarta, I. G. N., & Suindrayasa, I. M. (2022). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Video Animasi Dengan Video Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 14, 55–66.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Beaton, J. M., Doherty, W. J., & Wenger, L. M. (2017). Perundungan di Indonesia. *UNICEF*, 225–240.
<https://doi.org/10.4324/9780203848166>
- Dwi, W., Soegeng, A. ., & Egar, N. (2024).

- Implementasi Program Anti Bullying di SMP Negeri Kota Salatiga. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15867–15877.
- Fadhilah, A. N., & Munjin. (2022). Kekerasan dalam Pendidikan di Sekolah: Bentuk, Sebab, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 325–344.
<https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8209>
- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Wida ningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49.
<https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Karisma, S., Zuhdi, M. F., & Choirunnisa, S. A. (2024). Pemberdayaan Siswa Melalui Sosialisasi dan Implementasi Pencegahan Bullying di SDN 03 Kalisoro. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 267–274.
- Samodra, N., Wijaya, K. A. S., & Yudharta, I. P. D. (2025). Efektivitas Layanan BISA Helpline dalam Tujuan Menekan Angka Bunuh Diri di Provinsi Bali. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(4), 1–12.
<https://doi.org/10.61292/shkr.270>
- Wahyuni, D. S., Asbari, M., & Desrifitri, A. D. (2024). Urgensi Kekerasan di Satuan Pendidikan: Bagaimana Peran Permendikbudristek PPKSP? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 28–31.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1036>